



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis
Komunitas di Kabupaten Badung

Skripsi

Oleh

Andi Bulan Daeng Sinara

2013310032

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis
Komunitas di Kabupaten Badung

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Skripsi

Oleh

Andi Bulan Daeng Sinara

2013310032

Pembimbing

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Andi Bulan Daeng Sinara
Nomor Pokok : 2013310032
Judul : Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis
Komunitas di Kabupaten Badung

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 27 Juli 2020

Pembimbing,

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Bulan Daeng Sinara

NPM : 2013310032

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas
di Kabupaten Badung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 27 Juli 2020



Andi Bulan Daeng Sinara

Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas di Kabupaten Badung

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

ABSTRAK

Nama : Andi Bulan Daeng Sinara
NPM : 2013310032
Judul : Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas
(Studi Kasus : Kabupaten Badung)

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sampah menghasilkan bisa berupa wadah makanan, sedok dan garpu sekali pakai, sedotan plastik, botol plastik sekali pakai hingga kantong-kantong plastik yang biasa kita temui sehari-hari. Plastik merupakan bahan yang tidak mudah untuk diurai oleh alam, butuh waktu ratusan tahun lamanya. Fakta yang terjadi adalah Indonesia menjadi negara kedua dalam penyumbang sampah dilaut di dunia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengurangan plastik sekali pakai berbasis komunitas di Kabupaten Badung. Teori yang digunakan adalah teori *community development* dengan pendekatan Model *self-help* dari Gary Paul Green. Ia memiliki beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan program komunitas, yaitu (1) *Planning* (2) *Action Planning* (3) *Maintaining Momentum* (4) *Monitoring* dan *Evaluation*.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui : (1) wawancara dengan anggota komunitas, yaitu *Refillmybottle* di Kabupaten Badung (2) Studi dokumentasi, dengan menguji keabsahan data menggunakan konsep triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas tidak melaksanakan program pengurangan plastik sekali pakai yang sesuai dengan langkah pelaksanaan program komunitas dari Gary Paul Green. Komunitas *Refillmybottle* tidak melakukan evaluasi kinerja dengan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai, tetapi apa yang sudah dilakukan oleh komunitas *Refillmybottle* memberikan dampak yang positif terhadap pengurangan plastik sekali pakai di Kabupaten Badung.

Kata Kunci : Pelaksanaan, *Community Development*, Komunitas, Plastik Sekali Pakai.

ABSTRACT

Name : Andi Bulan Daeng Sinara
NPM : 2013310032
Title : Implementation of a Community-based Single Used Plastic Reduction Program in Badung Regency

Waste from the outcome of daily human activities can produce food containers, disposable spoons, forks, plastic straws, plastic bottles and plastic bags, that we can see everyday. Plastic is a material that is difficult to decompose by nature. It can take up to a hundred years for plastic to decompose. Indonesia has become the second largest contributor of waste in the world.

The aim of this research is to find out how the implementation of community-based single-used plastic reduction program has on the Badung Regency area. The theory implemented in this research is community development theory with a self-help approach from Gary Paul Green. He has several steps in implementing community programs, namely (1) Planning (2) Action Planning (3) Maintaining Momentum (4) Monitoring and Evaluation.

This study uses a qualitative analysis by describing the data obtained. Data collection techniques are carried out through: (1) interviews with community members, namely Refillmybottle in Badung Regency (2) Documentation study, by testing the validity of the data using the concept of triangulation of data sources.

The results of this study indicate that the community did not follow the steps from Gary Paul's theory. The community did not have an evaluation of their performance. The community is focused on what they do without know what they already achieved. But, the community surely has a positive impact on single-used plastic reduction program in Badung Regency.

Keywords : Implementation, Community Development, Community, Single-use plastic

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas di Kabupaten Badung.”**

Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuknya. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Pius Sugeng Prasetyo, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan inovasi, ide, kritik yang mengembangkan semangat juga minat penulis selama bimbingan.
2. Mas Trisno Sakti, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang selalu memberikan masukan juga selalu memberikan motivasi untuk penulis selama mengemban ilmu di UNPAR
3. Ibu Susana Ani Berliyanti, selaku dosen mata kuliah Ilmu Administrasi Publik, yang selalu menyemangati dan support penulis selama mengambil mata kuliah beliau.
4. Orangtua dan keluarga besar
5. Teman dekat
6. Teman sejawat

7. Dan seluruh elemen pendukung yang membantu menyelesaikan tugas akhir ini
Akhir kata, semoga Allah memberi balasan yang setimpal dengan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dengan lancar dapat dilanjutkan menjadi sebuah skripsi.

Jakarta, 27 Juli 2020

Penulis

Andi Bulan Daeng Sinara

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	<i>i</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>iii</i>
DAFTAR ISI.....	<i>v</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>viii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>ix</i>
DAFTAR AKRONIM.....	<i>x</i>
BAB I.....	<i>1</i>
PENDAHULUAN.....	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Peneliti.....	12
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Peneliti.....	13
BAB II.....	15
KERANGKA TEORI.....	15
2.1 <i>Community Development</i>	15
2.1.1 Model <i>Self Help</i>	18
2.2 Konsep Komunitas.....	20
2.3 Limbah Plastik.....	21
2.3.1 Jenis-jenis Plastik.....	22
2.4 Model Penelitian.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
2.1 Tipe Penelitian.....	25

2.2	Peran Peneliti	27
2.3	Lokasi Penelitian.....	27
2.4	Sumber Data (Analisis Data)	28
2.5	Prosedur Pengumpulan Data (Pengecekan Keabsahan)	29
2.6	Analisis Data.....	30
2.7	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	31
BAB IV		32
OBYEK PENELITIAN		32
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Badung, Provinsi Bali	32
4.1.1	Potensi Sumber Daya Alam	32
4.1.2	Potensi Sumber Daya Manusia	35
4.2	Profil Komunitas	35
4.2.1	Visi dan Misi Komunitas	36
4.2.2	Struktur Komunitas	36
4.2.3	Lambang Komunitas	37
BAB V		38
ANALISIS HASIL PENELITIAN		38
5.1	Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas di Kabupaten Badung.....	38
5.1.1	<i>Planning</i>	38
5.1.2	<i>Action Planning</i>	43
5.1.3	<i>Maintaining Momentum</i>	51
5.1.4	<i>Monitoring dan Evaluation</i>	56
5.2	Kendala Komunitas RefillMyBottle selama Proses Pelaksanaan Program dalam Pengurangan Plastik Sekali Pakai	61
5.2.2	<i>Action Planning</i>	61
5.2.3	<i>Maintaining Momentum</i>	65
BAB VI.....		67
KESIMPULAN DAN SARAN.....		67

6.1	Kesimpulan	67
6.1.1	Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas di Kabupaten Badung.....	67
6.1.2	Kendala Komunitas RefillMyBottle selama Proses Pelaksanaan Program dalam Pengurangan Plastik Sekali Pakai.....	70
6.2	Saran	71
6.2.1	Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas di Kabupaten Badung.....	71
6.2.2	Kendala Komunitas RefillMyBottle selama Proses Pelaksanaan Program dalam Pengurangan Plastik Sekali Pakai.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang dari Jenis-Jenis Plastik.....	22
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kabupaten Badung.....	34
Gambar 5.1 Peta Lokasi RefillStations di Kabupaten Badung	42
Gambar 5.2 Tampilan Aplikasi Refillmybottle.....	44
Gambar 5.3 Refillstation di Tempat Umum.....	45
Gambar 5.4 Kerjasama Komunitas Lain.....	49
Gambar 5.5 Kerjasama Co-Branded Bottles.....	52
Gambar 5.6 Sustainability Meet Up.....	53
Gambar 5.7 Kampanye Lingkungan.....	54
Gambar 5.8 Seminar Lingkungan.....	54
Gambar 5.9 <i>Annual Report</i> Refillmybottle Tahun 2017.....	57
Gambar 5.10 <i>Annual Report</i> Refillmybottle Tahun 2018.....	58
Gambar 5.11 <i>Annual Report</i> Refillmybottle Tahun 2019.....	63
Gambar 5.12 <i>Income Statement</i> Refillmybottle 2018.....	62
Gambar 5.13 <i>Income Statement</i> Refillmybottle 2019.....	63
Gambar 5.14 Penggalangan Dana Refillmybottle.....	64
Gambar 5.15 Kompetisi <i>Startup</i>	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Polusi Lau tatas Sampah Plastik.....	3
Tabel 1.2 Produksi dan Volume Sampah yang Terangkut per Hari (2016-2018).....	6
Tabel 1.3 Volume Sampah Terangkut per hari menurut Jenis Sampah dan Kota (2016-2018)..	8
Tabel 2.2 Model Penelitian Green.....	24
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Badung.....	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Badung.....	35
Tabel 5.1 Refillstations di Kabupaten Badung.....	46

DAFTAR AKRONIM

BPS	: Badan Pusat Statistik
HDPE	: <i>High Density Polyethylene</i>
LDPE	: <i>Low Density Polyethylene</i>
O	: <i>Other</i>
PET	: <i>Polyethylene Terephthalate</i>
PETE	: <i>Polyethylene Terephthalate</i>
PP	: <i>Polypropylene atau Polypropene</i>
PS	: <i>Polystyrene</i>
PVC	: <i>Polyvinyl Chloride</i>
SDGs	: <i>Sustainability Development Goals</i>
V	: <i>Polyvinyl Chloride</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia mempunyai berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang, dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Di sisi lain, aktivitas tersebut menghasilkan barang yang akan dikonsumsi, namun disisi lain aktivitas manusia justru menimbulkan bahan-bahan yang tidak dapat digunakan kembali atau barang yang tidak berguna.

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia sehari-hari. Sampah yang dihasilkan ini bisa berupa wadah makanan, sendok dan garpu sekali pakai, sedotan plastik, gelas plastik serta kantong-kantong plastik yang biasa kita temui di kehidupan sehari-hari. Konsen utama dalam menjaga lingkungan ini pun belum seluruh warga tersadarkan, dalam Sustainability Development Goals (SDGs) ditargetkan untuk menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (SDGs target 12.5).

Limbah plastik ini selalu meningkat, tidak seperti sampah organik justru satu produk sampah plastik ini dapat memakan waktu hingga ratusan bahkan ribuan tahun untuk dapat terurai.¹ Menurut geokimiawan organik dari Stanford University, Kenneth Peters, alam tidak pernah membuat hal semacam itu, sehingga tidak ada organisme di muka bumi yang dipersiapkan untuk menangani masalah plastik.

Pada tahun 2016 dunia menghasilkan 242 juta ton limbah plastik, dengan 12 persen dari 242 juta ton limbah ialah sampah kota, yaitu sampah hasil dari barang sehari-hari.² Limbah

¹ Kompas Cyber Media, "Butuh Waktu Lama bagi Bumi untuk Mengurai Sampah dan Plastik... Halaman all.," KOMPAS.com, diakses 24 Februari 2020, <https://sains.kompas.com/read/2018/11/21/174018423/butuh-waktu-lama-bagi-bumi-untuk-mengurai-sampah-dan-plastik>.

² "Tackling Increasing Plastic Waste," diakses 8 Maret 2020, http://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/tackling_increasing_plastic_waste.html.

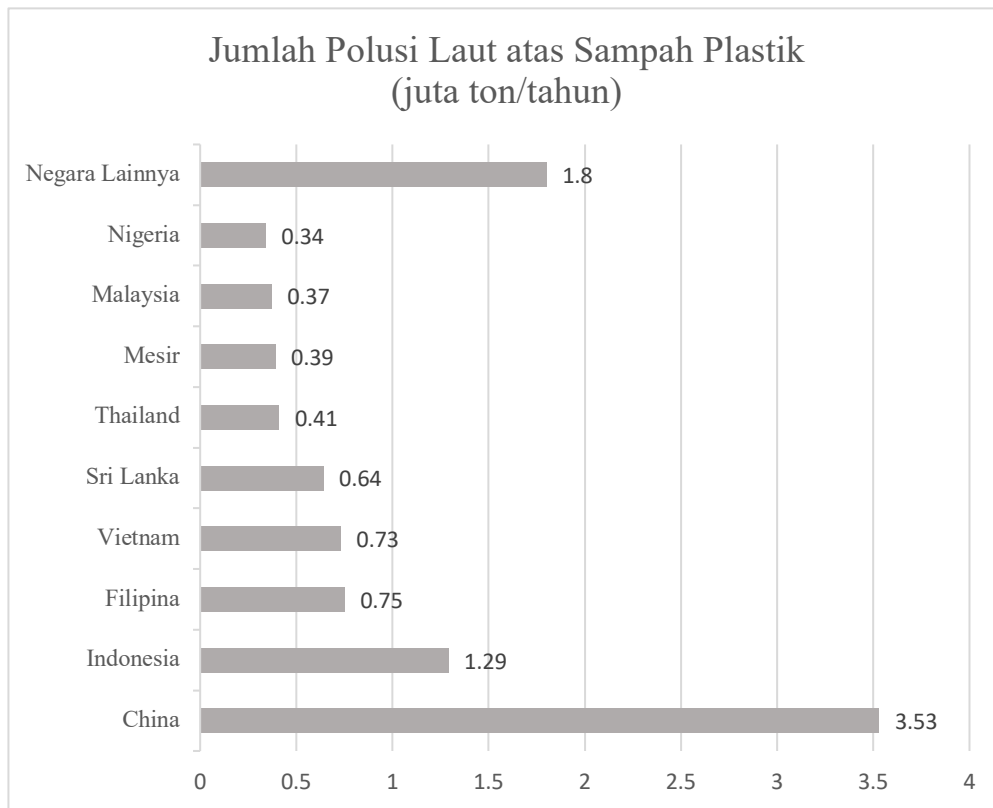
sampah ini berasal dari 3 wilayah yaitu 57 juta ton limbah sampah dari Asia Timur dan Pasifik. 45 juta ton limbah sampah dari Eropa dan Asia Tengah, dan yang terakhir sebanyak 35 juta ton limbah sampah dari Amerika Utara.

Sampah plastik dapat menyebabkan banjir dengan menyumbat saluran air, masalah pernapasan saat dibakar, memperpendek rentang hidup hewan saat dikonsumsi, serta mencemari badan air saat dibuang ke kanal dan lautan (Bacongus 2018)³. Di lautan, plastik terakumulasi dalam pilin berputar-putar yang lebarnya mil (National Geographic n.d.). Di bawah sinar ultraviolet dari matahari, plastik mengalami degradasi menjadi “mikroplastik” yang hampir tidak mungkin dipulihkan dan mengganggu rantai makanan dan merusak habitat alami (Amerika Serikat NOAA n.d.).

Sampah plastik terutama akan masuk ke lingkungan ketika tidak dikelola dengan baik, seperti melalui pembuangan terbuka (open dumping), pembakaran terbuka (open burning), dan pembuangan di saluran air. Sayangnya, dengan lebih dari seperempat limbah dibuang secara terbuka dan banyak tempat pembuangan resmi dikelola dengan tidak tepat, sampah plastik semakin meningkat. Bahkan ketika limbah plastik dikumpulkan, banyak negara tidak memiliki kapasitas untuk memproses limbah. Pada 2017, Eropa mengekspor seperenam limbah plastik yang sebagian besar ke Asia (The Economist 2018).

³ “Tackling Increasing Plastic Waste.”

TABEL 1.1



(Sumber : CNBC Indonesia)⁴

Dari data di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kedua yang menimbulkan sampah plastik ke laut dengan 1,29 ton per tahun, sedangkan negara China yang pertama yang mencemarkan polusi laut atas sampah yaitu 3,53 juta ton per-tahun. Indonesia memiliki populasi pesisir sebesar 187,2 juta ton disetiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang dikelola dengan baik, sekitae 0,48 sampai 1,29 juta ton sampah plastic tersebut diduga mencemari lautan.

Penelitian Jenna Jambeck dan teman-teman dari University of Georgia pada tahun 2015 mengatakan bahwa limbah plastik yang ada di laut sudah banyak yang terdokumentasikan

⁴ Taufan Adharsyah, "Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia," lifestyle, diakses 24 Februari 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>.

tetapi jumlah limbah plastic yang masuk ke laut dari daratan sulit untuk di deteksi.⁵ Dengan menghubungkan seluruh dunia data tentang limbah padat, kepadatan populasi, dan status ekonomi, mereka melakukan penelitian dalam memperkirakan massa limbah plastik yang memasuki lautan dari daratan. Mereka menghitung 275 juta metrik ton (MT) limbah plastik yang dihasilkan oleh 192 negara pesisir pada tahun 2010, dengan 4,8 hingga 12,7 juta MT yang memasuki lautan.⁶ Ukuran populasi dan kualitas sistem pengelolaan limbah sangat menentukan negara mana yang memberikan massa terbesar dari limbah yang tidak diolah dengan baik yang menghasilkan pecahan-pecahan plastik di laut. Tanpa adanya perbaikan infrastruktur pengelolaan limbah yang baik, jumlah yang kemudian dikumulatif, limbah yang tersedia untuk memasuki lautan dari daratan dapat diperkirakan akan meningkat dengan sangat besar pada tahun 2025. Jika kita tidak melakukan pengurangan material plastik maka, pada tahun 2050 volume plastik akan melebihi yang ikan di laut. Menurut penelitian Jenna Jambeck, Indonesia menjadi negara ke-2 yang menghasilkan sampah plastik terbanyak di dunia⁷. Pada tahun 2019, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, mengatakan Indonesia menghasilkan 67 juta ton sampah yang diartikan 175.000 ton per harinya⁸.

Provinsi Bali mempunyai daya tarik tersendiri dengan keindahan alamnya dan menjadikannya terkenal oleh turis mancanegara maupun turis lokal, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali bahwa pada tahun 2018 tingkat penduduk Provinsi Bali yaitu dengan laki-laki sebanyak 1.961.348 jiwa dan perempuan 1.929.409 jiwa⁹.

⁵ Jenna R. Jambeck dkk., "Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean," *Science* 347, no. 6223 (13 Februari 2015): 768–71, <https://doi.org/10.1126/science.1260352>.

⁶ Jambeck dkk.

⁷ Fajrian, "INFOGRAFIS: Sampah Plastik Indonesia dalam Angka," gaya hidup, diakses 25 Februari 2020, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190629110309-287-407543/infografis-sampah-plastik-indonesia-dalam-angka>.

⁸ "Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019," diakses 25 Februari 2020, <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>.

⁹ "Badan Pusat Statistik Provinsi Bali," diakses 25 Februari 2020, <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/15/37/penduduk-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota-jenis-kelamin-dan-status-migrasi-seumur-hidup-hasil-sensus-penduduk-2010.html>.

Sedangkan menurut BPS Provinsi Bali, jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Bali dari tahun ketahun sungguh meningkat, seperti tahun 2017 wisatawan asing berjumlah 5.697.739 jiwa, pada 2018 sebanyak 6.070.473 jiwa, serta pada tahun 2019 sejumlah 6.275.210 jiwa¹⁰. Berdasarkan jumlah penduduk juga wisatawan asing yang meningkat turut beriringan dengan kenaikan konsumsi sampah.

¹⁰ "Badan Pusat Statistik Provinsi Bali."

TABEL 1.2
Produksi dan Volume Sampah yang Terangkut per Hari tahun 2016-2018

(dalam satuan ton)

Kota	Perkiraan Produksi Sampah Per Hari (m ³)			Volume Sampah yang Terangkut Per Hari (m ³)			Presentase Sampah Terangkut (%)		
	2016 ¹¹	2017	2018 ¹²	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Surabaya	9.710,61	9.896,78	2.206	5237,70	5427,45	1.666,84	53,93	54,84	75,56
DKI Jakarta	7.099,08	7.164,53	7.164,53	6016,30	6872,18	6.872,18	84,75	95,92	95,92
Makassar	5.931,40	6.485,65	3.186,77	5623,61	6163,42	2.802,54	94,81	95,03	87,94
Semarang	5.080,51	5.163,72	5.248	4445,00	4544,00	4.645	87,49	88,00	88,50
Denpasar	3.719,00	3.657,20	4.103,70	3625,00	3276,55	2.958,74	97,47	89,59	72,09

(Sumber : Badan Pusat Statistik 2018¹³ dan 2019¹⁴)

¹¹ Badan Pusat Statistika, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia," 2018, 209.

¹² "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019," t.t., 358.

¹³ Badan Pusat Statistika, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia."

¹⁴ "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019."

Menurut data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa Denpasar mempunyai tingkat produksi sampah yang cukup tinggi dalam sehari nya yaitu pada tahun 2016 sebanyak 3.719 ton perhari nya sedangkan pada tahun 2017 menunjukkan sebanyak 3657,20 ton perhari nya. Dalam presentase sampah yang terangkut sebanyak hamper 100% dalam sehari nya, pada tahun 2018 menurut sebanyak 8% yaitu menjadi 89,59% per hari nya. Pada tahun 2018, Denpasar mengalami peningkatan dalam hal produksi sampah per-hari yaitu sebanyak 4.103,70 ton, pada kolom sampah yang terangkut mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaoutu 2.958,74 ton.

Riset yang dilakukan oleh Bali Partnership menunjukkan bahwa produksi sampah di Bali mencapai 4.281 ton per hari, dimana 11 persen diantaranya mengalir hingga ke laut. Sebanyak 50 persen sampah di Bali berasal dari Denpasar, Badung, dan Gianyar. Dari sampah tersebut dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung¹⁵.

Kabupaten Badung merupakan daerah terkaya di Bali dengan luas wilayah 418,62 km², memiliki 6 kecamatan yaitu Abiansemal, Kuta, Kuta Selatan, Kuta Utara, Mengwi, dan Petang menyadari bahwa konsumsi sampah plastik semakin tinggi dengan kedatangannya turis lokal maupun mancanegara.¹⁶ Hal ini menunjuk pada riset yang dilakukan oleh Bali Partnership bahwa produksi sampah di Bali mencapai 4.281 ton per hari, dimana 11 persen diantaranya mengalir hingga ke laut. Sebanyak 50 persen sampah di Bali berasal dari Denpasar, Badung, dan Gianyar. Dari sampah tersebut dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung.

¹⁵ "Inilah Data Dan Sumber Sampah Terbaru Di Bali," Mongabay Environmental News, 2 Juli 2019, <https://www.mongabay.co.id/2019/07/02/inilah-data-dan-sumber-sampah-terbaru-di-bali/>.

¹⁶ "Inilah Data Dan Sumber Sampah Terbaru Di Bali."

TABEL 1.3

Volume Sampah Terangkut per hari menurut Jenis Sampah dan Kota

Tahun 2016-2018 (dalam satuan ton)

Kota	Sampah Organik (m ³)			Sampah Anorganik (m ³)			Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun / B3 (m ³)			Jumlah		
	2016 ¹⁷	2017	2018 ¹⁸	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Makassar	4188,75	4560,93	1.745,08	1434,86	1602,49	1.441,69	-	-	-	5623,61	6163,42	3.186,77
DKI Jakarta	3233,77	3693,80	3.693,8	2748,90	3139,96	3.139,96	33,63	38,42	38,42	6016,30	6872,18	6.872,18
Denpasar	2900,00	2283,75	2.071,12	616,25	982,97	887,62	108,75	9,83	8,88	3625,00	3276,55	2.967,62
Surabaya	2844,59	2947,65	905,26	2393,11	2497,80	761,57	45,04	46,68	-	5282,74	-	1.666,84
Semarang	2755,90	2817,28	2.880,00	1689,10	1726,72	1.765,00	-	-	-	4445,00	4544,00	4.654,00

(Sumber : Badan Pusat Statistik. 2018¹⁹ dan 2019²⁰)¹⁷ Badan Pusat Statistika, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia," 210.¹⁸ "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019," 359.¹⁹ "Badan Pusat Statistik Provinsi Bali."²⁰ "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019."

Data diatas menunjukkan jumlah volume sampah berdasarkan jenis sampah yaitu organik dan anorganik serta jenis sampah yang berbahaya dan beracun, dalam hal ini Denpasar menunjukkan bahwa sampah organik yang diproduksi setiap hari nya adalah 2900 ton per harinya pada tahun 2016, sedangkan tahun 2017 Denpasar menghasilkan 2283,75 ton. Pada sampah anorganik menunjukkan pada tahun 2016 menghasilkan 616,25 ton per harinya sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 982,97 ton dan Sampah yang beracun dan berbahaya pada tahun 2016 sebanyak 108,75 ton dan tahun 2017 sebanyak 9,83 ton per harinya. Pada tahun 2018, Denpasar mengalami penurunan pada sampah organik sebanyak 2.071,12 ton, sama halnya dengan sampah anorganik menurun menjadi 887,62 ton, dan pada sampah bahan berbahaya dan beracun pada 8,88 ton per-hari.

Dalam hal ini jika sampah plastik tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh pada kualitas lingkungan yang dapat mendatangkan berbagai bencana ditambah dengan akibatnya aliran air terganggu, sampah plastik pun juga mengancam ekosistem. Plastik dapat menjadi masuk kedalam rantai makanan, karena jika tidak dapat menghentikan konsumsi plastik, ikan yang berada dilaut akan memakan sampah plastik tersebut. Dalam penelitian Jenna Jambeck, ia berpendapat bahwa limbah yang dibuang secara sembarangan dan tidak dikelola dengan baik, termasuk pada pembuangan tempat akhir. Limbah yang akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan konsumsi per kapita yang terkait dengan ekonomi, terutama di daerah perkotaan dan negara negara yang berkembang. Sepanjang sejarah, yang dilakukan dalam pengelolaan limbah dengan mengubur atau membakar limbah tersebut yang merupakan tidak cukup, tetapi pertumbuhan plastic sangat pesan ke dalam aliran limbah yang merubah paradigma, karena plastik membutuhkan penguraian yang lebih lama dibandingkan limbah organik. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian Jenna Jambeck ialah dengan cara pengurangan konsumsi plastic dengan mengelola limbah dengan baik serta tanggung jawab produsen yang diperluas. Dalam hal ini, infrastruktur

pengelolaan limbah di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) merupakan hal yang fundamental yang membutuhkan sumber daya dan waktu yang lama agar sampai setara dengan negara-negara maju yang dapat mengelola limbah dengan baik. Sementara infrastruktur sedang dikembangkan, negara-negara industry dapat mengambil tindakan yaitu partisipasi masyarakat dengan adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri, dengan mengurangi pemakaian plastik dari apa yang mereka konsumsi serta pemerintah mengambil tindakan mengekang dalam pertumbuhan plastik sekali pakai.

Penulis ingin meneliti tentang pelaksanaan program pengurangan plastik sekali pakai berbasis komunitas di Kabupaten Badung. Seperti yang dikatakan sebelumnya, komunitas merupakan salah satu elemen yang fundamental untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam pengurangan plastik sekali pakai.

Menurut Wilkinson, *community development* atau pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai jaringan aktor yang terlibat dalam kegiatan melalui asosiasi di suatu tempat.²¹ Model self-help (model swadaya) merupakan salahsatu pendekatan dalam praktik *community development*. Paul Green mengemukakan langkah-langkah utama dalam mengimplementasikan proyek swadaya komunitas dalam pengembangan masyarakat²², yaitu (1) *Planning*, mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, membentuk dan menentukan orang yang bergabung dalam komunitas serta menentukan tujuan komunitas; (2) *Action Planning*, yaitu melakukan penetapan dan mengimplementasikan program sesuai masalah yang sudah ditentukan; (3) *Maintaining momentum*, bagaimana sebuah komunitas menghadapi masalah dan mencari solusi selama proses pencapaian tujuan komunitas; dan yang

²¹ Jerry W. Robinson dan Gary P. Green, ed., *Introduction to Community Development: Theory, Practice, and Service-Learning* (Los Angeles: SAGE, 2011), 10.

²² Robinson dan Green, 97–101.

terakhir (4) *Monitoring* dan *Evaluation*, komunitas melakukan pemantauan program juga melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program komunitas.

Dari penjelasan diatas penulis memilih untuk meneliti tentang pelaksanaan program pengurangan plastik sekali pakai berbasis komunitas di Kabupaten Badung. Dengan ini penulis akan meneliti bagaimana pelaksanaan pengurangan plastik sekalipakai berbasis komunitas dalam menangani sampah plastik, proses pelaksanaan pengembangan masyarakat (*community development*) dapat membantu memotret keberhasilan dalam mencapai cita-cita pemerintah maupun dunia dalam pengurangan sampah plastik itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti mengacu pada faktor eksternal yang cenderung lebih mempengaruhi dalam pengurangan sampah sekali pakai. Bersama dengan pemerintah dalam pembuatan kebijakan dalam sampah sekali pakai. Peneliti ingin mempertajam bagaimana yang terjadi di lapangan dengan melihat langsung aktivitas dalam pelaksanaan program komunitas masyarakat dalam pengurangan sampah plastik sekali pakai.

Berdasarkan permasalahan serta uraian latar belakang yang dipaparkan menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih tajam untuk mengetahui pelaksanaan program pengurangan sampah plastik sekali pakai di kabupaten Badung. Dengan alasan tersebut, penulis akan mengajukan penelitian dengan judul : **“Pelaksanaan Program Pengurangan Plastik Sekali Pakai berbasis Komunitas di Kabupaten Badung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai acuan dalam pengambilan data dalam penelitian. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program komunitas RefillMyBottle dalam pengurangan plastik sekali pakai dari 4 proses pelaksanaan program komunitas model *self-help*?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi komunitas RefillMyBottle selama proses pelaksanaan program dalam pengurangan plastik sekali pakai dari 4 proses pelaksanaan program komunitas model *self-help*?

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan dari Peneliti adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program komunitas RefillMyBottle dalam pengurangan plastik sekali pakai dari 4 proses pelaksanaan program komunitas model *self-help*.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi komunitas RefillMyBottle selama proses pelaksanaan program dalam pengurangan plastik sekali pakai dari 4 proses pelaksanaan program komunitas model *self-help*.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu administrasi publik.

2. Kegunaan Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya.

3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan memberikan masukan bagi para seluruh komponen masyarakat di Kabupaten Badung dalam meningkatkan upaya menjadikan Kabupaten Badung ini menjadi kabupaten yang patut dicontoh untuk kabupaten lainnya di Provinsi Bali.

1.5 Sistematika Peneliti

Untuk memahami lebih dalam dari penelitian ini, maka penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bagian dengan sistematika pembagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I menjelaskan pendahuluan dari permasalahan tentang sampah plastik sekali pakai di Indonesia juga Kota Denpasar

BAB II KERANGKA TEORI

Pada Bab II menjelaskan mengenai teori yang dibahas dengan berbagai teori, definisi dari *community development*, Model *self-help*, komunitas, limbah plastik serta penulis menggunakan model pendekatan *self-help* berdasarkan proses pelaksanaan program komunitas oleh Green, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ciri penelitian kualitatif, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara lewat media online. Teknik pengumpulan data sekunder menjadi data yang fundamental karena peneliti tidak dapat melakukan observasi, turun langsung ke lapangan, sehingga studi dokumentasi, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan didapatkan dengan media online.

BAB IV OBJEK PENELITIAN

Pada Bab IV, penulis membahas tentang obyek yang menjadi penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada Bab V berisi tentang temuan yang dilakukan secara online disertai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber tentang pelaksanaan program pengurangan sampah plastik berbasis komunitas di Kabupaten Badung. Dalam hal ini komunitas yang digunakan untuk diteliti ialah Refillmybottle.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VI, berisikan kesimpulan dan saran dari penulis dari hasil bab V dengan dikaitkan Analisa dari hasil penelitian yang dilakukan lewat media online mengenai pelaksanaan program pengurangan plastik sekali pakai berbasis komunitas di Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka, berisi mengenai lampiran mengenai lampiran sebagai pelengkap data yang dijadikan sebagai bahan penelitian penulis.

LAMPIRAN

Pada lampiran, berisi dengan berbagai dokumen pelengkap dalam penelitian penulis.